

UPAYA GURU SMPN 6 PALANGKA RAYA DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SELAMA COVID – 19 DALAM KURUN WAKTU 2 TAHUN TERAKHIR

Fathul Romdani¹⁾, Krisnayadi Toendaan²⁾, Ima Pinensi Br Tarigan³⁾

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya

ABSTRAK

Kata Kunci : *Upaya Guru, Meningkatkan Hasil Belajar, Hasil Belajar Siswa*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru SMPN 6 Palangka Raya dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama kurun waktu 2 tahun terakhir. Menurut hasil observasi yang telah saya lakukan di SMPN 6 Palangka Raya, kegiatan proses belajar mengajar di SMPN 6 Palangka Raya sudah berupaya penuh dalam masa pandemi, sekolah tetap memperhatikan pembelajaran siswa. Sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring guru menggunakan media google classroom. Upaya ini untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September – Oktober 2022 dimulai dari melakukan observasi sampai melakukan wawancara kepada sumber data yang terpilih. Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini adalah perwakilan 5 guru SMPN 6 Palangka Raya yang merupakan guru mata pelajaran yang berbeda dari 54 guru yang terdapat di SMPN 6 Palangka Raya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi sebelum melakukan penelitian, kemudian dilakukan wawancara kepada 5 perwakilan guru yang menjadi sumber datapenelitian, dan setelah itu dilakukanlah dokumentasi untuk memperkuat hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Mulai dari menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan terus memotivasi siswa, namun masih ada saja hasil belajar siswa yang tidak sesuai harapan. Guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari pandemi berlangsung hingga terlaksananya pembelajaran tatap muka. Terlihat jelas perbandingan hasil belajar siswa ketika pembelajaran dilaksanakan melalui daring dan ketika tatap muka.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaan daring merupakan salah suatu jenis pembelajaran jarak jauh. Pembelajaran Jarak Jauh adalah pendidikan yang pendidik dan peserta didik terpisah pembelajarannya menggunakan berbagi sumber belajar dari mana saja. Model pembelajaran seperti ini pun tidak terukur tingkat keberhasilannya karena sebelumnya memang belum

pernah teruji. Bersekolah di rumah bagi keluarga Indonesia adalah kejutan besar khususnya bagi produktivitas orang tua yang biasanya sibuk dengan pekerjaannya di luar rumah.

Siswa diwajibkan untuk belajar lebih mandiri karena belajar secara online, sehingga guru tidak secara penuh mengawasi siswa dalam belajar. Sebab dalam kondisi belajar seperti ini dapat menurunkan hasil belajar siswa. Merujuk Carlsson jika pada tes penggunaan pengetahuan dan diasumsikan setiap kehilangan tidak bersekolah selama 10 hari adalah 1 persen dari standar deviasi makasiswa sekolah maka dalam 12 minggu atau 60 hari sekolah mereka akan kehilangan 6% dari setandar deviasi. Solusi terbaik di kondisi yang seperti ini diharapkan pendidik, orang tua dan peserta didik dapat bekerja sama dalam proses pembelajaran. Sehingga ditengah wabah seperti ini tidak menurunkan semangat keaktifan dan prestasi belajar peserta didik.

Menurut hasil observasi yang telah saya lakukan di SMPN 6 Palangka Raya, kegiatan proses belajar mengajar di SMPN 6 Palangka Raya sudah berupaya penuh dalam masa pandemi, sekolah tetap memperhatikan pembelajaran siswa. Sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran secara daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring guru menggunakan media google classroom. Upaya ini untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran.

Pada saat saya Praktik PLP bulan Oktober – November 2021, jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring hanya 70% saja dan sisanya tidak ada kabar yang jelas. Selain kehadiran, pada saat pembelajaran berlangsung tidak sedikit siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru memberikan tugas di google classroom, tidak sedikit pula siswa yang terlambat mengumpulkan tugas, bahkan ada pula yang tidak mengumpulkan tugas sama sekali. Hal ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Upaya guru dalam melaksanakan pembelajaran yakni seorang guru dituntut untuk dapat menciptakan dan menggunakan berbagai macam strategi agar pembelajaran tidak membosankan bagi siswa. Akan tetapi sejauh ini tidak semua proses pembelajaran yang berlangsung dalam dunia pendidikan masih berpusat pada guru (teacher centered), tetapi pada siswa (student centered). Siswa hanya duduk, mendengarkan, mencatat dan menghafal apa yang disampaikan oleh guru. Pola seperti ini menyebabkan siswa kurang bisa mengaktualisasikan dirinya dan pembelajaran menjadi kurang aktif dan kurang sesuai dengan cara belajar yang disukai oleh peserta didik. Suatu sistem pendidikan dibentuk agar tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan rencana, untuk itu dibutuhkan suatu peraturan mengenai pendidikan itu sendiri yang disebut dengan kurikulum.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan tersebut, maka sebagai upaya untuk meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik ditengah wabah yang melemahkan segala elemen termasuk pendidikan, peneliti akan melaksanakan penelitian dengan metode kualitatif deskriptif dengan judul Upaya Guru SMPN 6 Palangka Raya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Selama Covid - 19 Dalam Kurun Waktu 2 Tahun Terakhir.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Upaya Guru

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disebutkan bahwa kompetensi berarti kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Dari pengertian tersebut dipahami bahwa suatu pekerjaan yang bersifat profesional memerlukan beberapa bidang ilmu yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian diaplikasikan bagi kepentingan umum.

Pekerjaan profesional memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam melaksanakan profesinya. Guru sebagai pekerjaan profesional juga memerlukan kemampuan dan keahlian khusus dalam menjalankan tugasnya yang biasa disebut kompetensi guru. Kompetensi guru berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas-tugas keprofesionalannya. Dengan penguasaan kompetensi-kompetensi itu, diharapkan dapat diwujudkan pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Upaya Guru SMPN 6 Palangka Raya Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Menurut hasil observasi dan wawancara secara singkat yang telah saya lakukan di SMPN 6 Palangka Raya, kegiatan proses belajar mengajar di SMPN 6 Palangka Raya sudah berupaya penuh dalam masa pandemi ini, sekolah tetap memperhatikan pembelajaran siswa. Sehingga sekolah sempat mengadakan kegiatan pembelajaran daring. Pelaksanaan pembelajaran secara daring guru menggunakan media google classroom dan zoom. Upaya ini untuk menjaga keberlangsungan pembelajaran. Selain menggunakan google classroom dan zoom, guru juga menggunakan beberapa macam alternatif lain seperti whatsapp, untuk menerima dan mengumpulkan tugas siswa selama seminggu sekali. Namun hal ini tentu saja belum membuat siswa semakin bersemangat untuk mengikuti pembelajaran.

Meningkatkan Hasil Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) meningkatkan adalah (1) menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi; memperhebat (produksi dsb); (2) mengangkat diri; memegahkan diri: mereka akan mampu~penghidupannya.

Peningkatan ini juga dapat diartikan sebagai prestasi siswa dalam belajar dan mencapai tujuan pembelajaran. Untuk dapat dikatakan pembelajaran itu berhasil, maka setiap

guru dan siswa sebaiknya saling berinteraksi dengan baik. Guru sebagai pendidik selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswanya. Tentunya dengan macam metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan dan sebagai siswa sebaiknya selalu bersemangat didalam pembelajaran

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya, hasil belajar juga didefinisikan sebagai kemampuan kognitif yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa sangat erat kaitannya dengan tujuan instruksional yang direncanakan oleh guru sebelumnya, (Sudjana, 1989:35).

3. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kondisi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, peneliti mendapatkan kondisi siswa pada saat mengikuti pembelajaran.

No	Indikator	Sub. Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1.	Keadaan Lingkungan	a. Jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran daring lebih dari 70%		✓
		b. Siswa lebih bersemangat belajar tatap muka dibandingkan pada saat belajar daring	✓	

2.	Kondisi Siswa	a. Sikap acuh pada saat mengikuti pembelajaran		✓
		b. Menunjukkan gejala emosional	✓	
		c. Lamban dalam mengerjakan tugas dan terlambat dalam mengumpulkan tugas	✓	
3.	Hasil Belajar Siswa	a. Prestasi belajar rendah		✓
		b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang	✓	

Wawancara dilakukan bertujuan untuk mengetahui apa saja upaya yang telah dilakukan guru SMPN 6 palangka raya dalam meningkatkan hasil belajar siswa selama covid - 19 dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu keterbatasan waktu penelitian, kemampuan berkomunikasi, dan kesediaan menjadi narasumber, sehingga terpilih 5 guru untuk dijadikan narasumber.

Setelah melakukan wawancara bersama Sumber data 1, peneliti melihat upaya yang sudah dilakukan Sumber data 1 sudah maksimal dalam memberikan pembelajaran, beliau memberikan materi pembelajaran sesuai dengan usia dan dengan memahami keinginan siswa tersebut. Dari sudut pandang bu Sumber data 1 konsentrasi belajar siswa dirumah ketika daring berlangsung, bisa terpengaruh dengan lingkungan sekitar mereka salah satunya seperti suara berisik yang terdapat didalam rumah.

Setelah melakukan wawancara bersama Sumber data 2, peneliti melihat upaya yang sudah dilakukan Sumber data 2 semaksimal mungkin dalam memberikan pembelajaran, beliau memberikan materi pembelajaran selain dengan tugas kelompok, beliau juga mengirimkan video pembelajaran agar bisa menarik minat belajar siswa. Dari sudut pandang Sumber data 2, beliau meningkatkan hasil belajar siswa dengan mengirimkan tugas yang

dikerjakan secara mandiri dengan harapan siswa tersebut dapat mempelajari dan menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang tua dirumah. Namun ketika siswa mengumpulkan tugas secara daring hasilnya rata-rata memuaskan, akan tetapi setelah pembelajaran tatap muka diterapkan, hasil belajar siswa tersebut tidak sesuai dengan yang diharapkan.

Setelah melakukan wawancara bersama Sumber data 3, peneliti melihat upaya yang sudah dilakukan Sumber data 3 sudah maksimal dalam memberikan pembelajaran daring berlangsung, beliau memberikan pertanyaan umpan balik terkait materi pembelajaran. Beliau menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan beragam, berusaha menjadikan siswa sebagai peserta aktif, memanfaatkan media seoptimal mungkin, dan mengadakan evaluasi secara berkala. Dari sudut pandang Sumber data 3 tidak memberikan tugas yang menumpuk tidak akan membuat siswa merasa terbebani dengan tugas sekolah yang ia terima selama masa pandemi berlangsung, akan tetapi hasil belajar siswa masih tidak seperti yang diharapkan.

Setelah melakukan wawancara bersama Sumber data 4, peneliti melihat upaya yang dilakukan Sumber data 4 mengajar ketika daring menggunakan google classroom dan berkomunikasi dengan siswa melalui aplikasi whatsapp. Beliau meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendalaman rohani yang berkaitan dengan amal ibadah agar siswa tahu selain mendapatkan pahala juga bermanfaat untuk kehidupannya kelak. metode belajar yang beliau gunakan ketika masa pandemi melalui zoom masih metode ceramah. Ada kesulitan tersendiri yang beliau rasakan ketika masa-masa pandemi. Kalau pada saat tatap muka beliau biasanya bisa melaksanakan praktek.

Setelah melakukan wawancara bersama Sumber data 5, peneliti melihat upaya yang dilakukan Sumber data 5 adalah pembelajaran yang terarah serta mengharapkan siswa dalam

kondisi tenang sehingga dapat memberikan contoh-contoh inspiratif yang menimbulkan sugesti perubahan belajar siswa lebih baik lagi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan, belajar bukan konsekuensi otomatis dari penguasaan informasi kedalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. Penjelasan pemeragaan semata tidak akan membuktikan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuktikan hasil belajar yang baik hanyalah kegiatan belajar aktif. Karena itu upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa sangat penting guna meningkat serta menimbulkan semangat siswa untuk belajar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan, yaitu guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dan terus memotivasi siswa, namun masih ada saja hasil belajar siswa yang tidak sesuai harapan. Guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan hasil belajar siswa mulai dari pandemi berlangsung hingga terlaksananya pembelajaran tatap muka. Terlihat jelas perbandingan hasil belajar siswa ketika pembelajaran dilaksanakan melalui daring dan ketika tatap muka.

Saran

Merujuk dari hasil penelitian ini, maka peneliti mengemukakan saran seperti pembelajaran yang dilakukan guru alangkah baiknya tidak hanya menggunakan metode ceramah saja, namun bisa juga dengan menggunakan media, melalui praktek, penemuan, dan study banding.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)* dalam format PDF ini ditanda tangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020.

FKIP. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Tidak diterbitkan. Palangka Raya : Universitas Palangka Raya.

Franciska A R. 2020. *Strategi Meningkatkan Hasil Belajar Selama Pandemi Dengan Aplikasi Google Classroom Pada Materi Usaha Dan Energi*. Jurnal Karya Ilmiah Guru Vol. 5, No.1 Edisi Khusus KBM Pandemi COVID-19.

Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. *Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media*. Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2013.06.002>

He, W., Xu, G., & Kruck, S. 2014. *Online IS Education for the 21st Century*. Journal of Information Systems Education.

Indrawan WS, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Jombang: Lintas Media, hal. 568.

Keengwe, J., & Georgina, D. 2012. *The digital course training workshop for online learning and teaching*. *Education and Information Technologies*, 17(4), 365- 379. <https://doi.org/10.1007/s10639-011-9164-x>

Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature, 3(1), 99-110. [10.24235/ileal.v3i1.1820](https://doi.org/10.24235/ileal.v3i1.1820)

Mastura Mastura dan Rustan Santaria. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pengajaran Bagi Guru Dan Siswa*. Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran 3, no. 2 : 289–95, <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.2.2020.293>

Matdio. Siahaan. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. <http://repository.ubharajaya.ac.id/4842/2/Jurnal%20PANDEMIC%20MATDIO%20S.pdf> (Diunduh 15 April 2022)

Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. 2011. *E-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same?* Internet and Higher Education. <https://doi.org/10.1016/j.jheduc.2010.10.001>

Nailul Mona. 2020. *Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia)*. Jurnal Sosial Humaniora Terapan 2, no. 2, <https://doi.org/10.7454/jsht.v2i2.86>

Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0*. In Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1).

Peter Salim dan Yeni Salim. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Modern English Press, hal, 1187.

Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar

“Rangkaian Peristiwa Pertama Covid-19” Bebas Akses, 18 April 2020, <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/18/rangkaian-peristiwa-pertama-covid-19/>

Rizqon Halal Syah Aji. 2020. *Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran*.

Shabir U. 2015. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Jurnal Auladuna Vol. 2 No. 2, UIN Auladin Makasar, halaman. 229.

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Offset Printing, halaman. 56.

Sugihartono, dkk, 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.

Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan : (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Suryabrata, S. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Syah, R. H. 2020. *Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran*. *SALAM : Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*. <https://doi.org/10.15408/Sjsbs.V7i5.15314>

Wisnu. 2015. *Resume Teori Pendidikan*. http://wisnucorner.blogs.uny.ac.id/wp-content/uploads/sites/1955/2015/10/WISNU-PRAWIJAYA_RESUME_V_TEORI-PENDIDIKAN.pdf (Diunduh 14 April 2022)

Zhang, D., Zhao, J. L., Zhou, L., & Nunamaker, J. F. 2004. *Can e-learning replace classroom learning?* Communications of the ACM. <https://doi.org/10.1145/986213.986216>